



**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DENGAN KEPEMIMPINAN BERBASIS
BUDAYA RELIGIUS DI MI AL-FATTAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
TRI NURMEISIDA
NPM 21601013007**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAIYAH
2020**

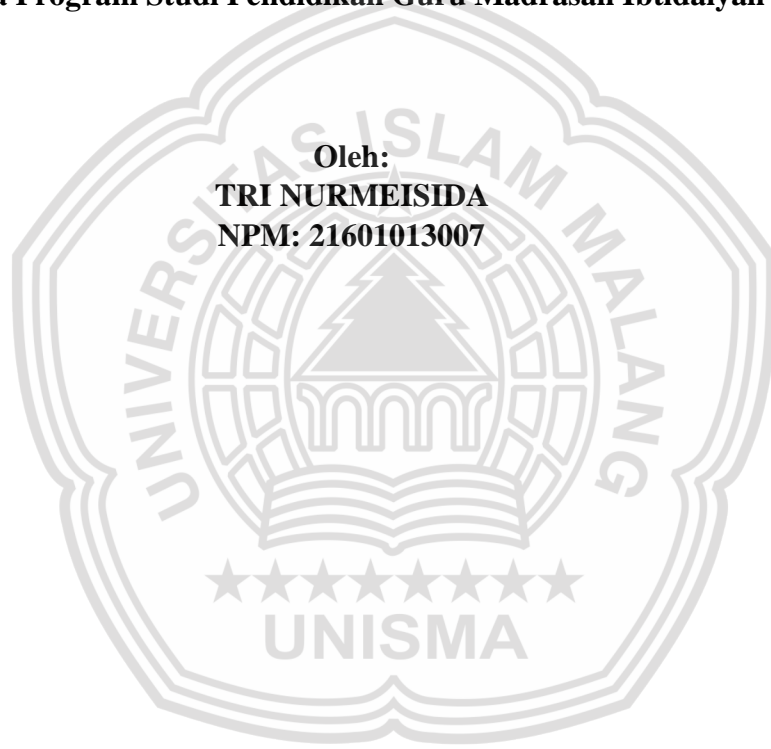


**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DENGAN KEPEMIMPINAN BERBASIS
BUDAYA RELIGIUS DI MI AL-FATTAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:
TRI NURMEISIDA
NPM: 21601013007



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**

ABSTRAK

Nurmeisida, Tri. 2020. *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Kepemimpinan Berbasis Budaya Religius di MI Al-Fattah Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag, M. Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.pd.I

Kata Kunci: Upaya Kepala Madrasah , Kepemimpinan Berbasis Budaya Religius,

Mutu

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di mana anak didik menempuh pembelajaran, dengan maksud di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, terkendali. Kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah.

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah memosisikan dirinya sebagai pelayan masyarakat yang menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya dengan baik demi terciptanya suatu pendidikan yang bermutu. Dengan banyaknya tuntutan profesionalisme dalam prakteknya masih banyak kepala madrasah yang tidak melaksanakan tugas dan fungsi kepemimpinan dengan baik karena kurangnya wawasan dan kompetensi religiusitas yang dimiliki sehingga banyak madrasah yang prestasi belajar siswanya rendah, guru dan siswanya kurang disiplin, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran rendah. Oleh karena itu, kepala MI Al-Fattah menerapkan kepemimpinan berbasis budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Fattah Kota Malang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kepemimpinan berbasis budaya religius yang diterapkan di MI Al-Fattah adalah selalu mempertunjukkan perilaku selalu taat kepada Allah Swt, disiplin, memiliki motivasi tinggi dan selalu berlaku adil.

Latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan yakni, Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius, kepemimpinan berbasis budaya religius dapat meningkatkan mutu pendidikan, kendala yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius.

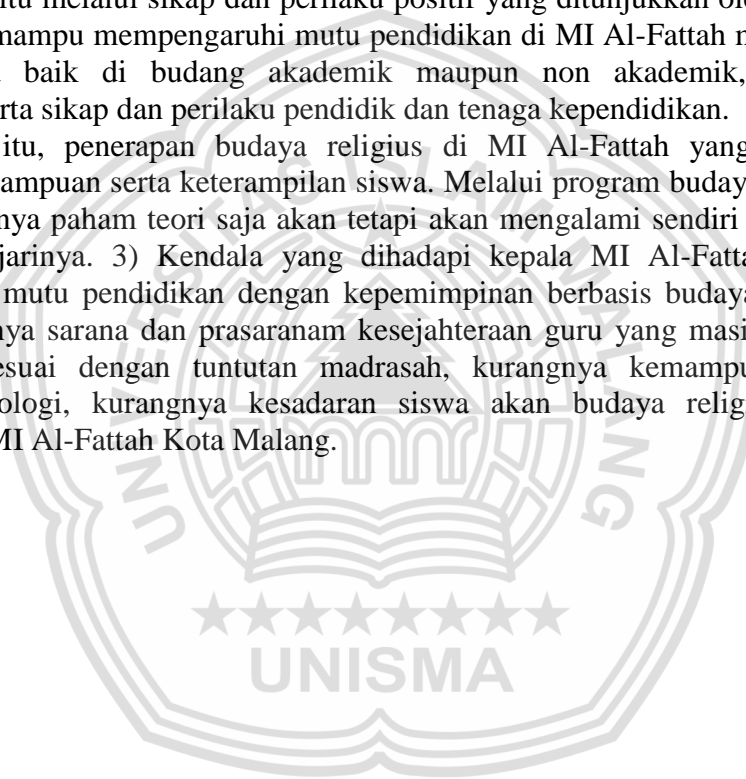
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius, kepemimpinan berbasis budaya religius dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan

kepemimpinan berbasis budaya religius, Kepemimpinan berbasis budaya religius dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan kendala yang dihadapi kepala MI Al-Fattah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius di MI Al-Fattah Kota Malang.

Temuan Penelitian ini adalah: 1) Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius yaitu melakukan berbagai inovasi baru dengan menerapkan kurikulum berbasis pesantren, mengembangkan budaya religius, disetiap pembinaan selalu mengajak guru untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt dengan cara memulai kegiatan dengan membaca al-Quran dan mengajak guru untuk bisa mengamalkan sifat sebagaimana sifat Rasulullah, menjalin hubungan baik dengan wali murid dengan cara mengikut sertakan wali murid dalam merumuskan cita-cita madrasah kedepannya. 2) Kepemimpinan berbasis budaya religius dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh kepala MI Al-Fattah mampu mempengaruhi mutu pendidikan di MI Al-Fattah mulai dari prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik, kinerja, kemampuan serta sikap dan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan.

Selain itu, penerapan budaya religius di MI Al-Fattah yang mampu mengasah kemampuan serta keterampilan siswa. Melalui program budaya religius siswa tidak hanya paham teori saja akan tetapi akan mengalami sendiri apa yang sudah di pelajarnya. 3) Kendala yang dihadapi kepala MI Al-Fattah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius yaitu: Kurangnya sarana dan prasarana kesejahteraan guru yang masih kurang yang tidak sesuai dengan tuntutan madrasah, kurangnya kemampuan guru dibidang teknologi, kurangnya kesadaran siswa akan budaya religius yang diterapkan di MI Al-Fattah Kota Malang.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di mana anak didik menempuh pembelajaran, dengan maksud di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin, terkendali. Madrasah yang merupakan salah satu tempat anak untuk menempuh pendidikan dasar yang dapat meningkatkan mutu pendidikannya agar dapat diminati oleh masyarakat, pihak sekolah juga harus mampu meningkatkan mutu madrasah agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Novianti (2016:1) Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Dengan demikian pemimpin merupakan jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga yang memiliki wewenang untuk mengelola dan mengatur sumber daya yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang tidak lain kepala madrasah yang memegang jabatan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang memiliki fungsi yang menentukan dan mengatur segala sumber daya untuk mencapai tujuan

pendidikan. Dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang ada di madrasah, kepala MI Al-Fattah Kota Malang menerapkan pola kepemimpinan berbasis budaya religius. Dalam menerapkan pola kepemimpinan berbasis budaya religius ini kepala MI Al-Fattah Kota Malang selalu menunjukkan sikap taat kepada Allah Swt dengan kepala madrasah selalu membimbing guru dan karyawan untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt seperti: Melaksanakan sholat Dhuha bersama, Puasa Sunah senin dan kamis, dan lain sebagainya. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah memosisikan dirinya sebagai pelayan masyarakat yang menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya dengan baik demi terciptanya suatu pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang ada di madrasah sangat dibutuhkan kompetensi dan keterampilan yang bagus agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Meskipun banyaknya tuntutan profesionalisme dalam prakteknya kepala MI Al-Fattah Kota Malang berhasil dalam usaha peningkatan mutu pendidikan melalui pola kepemimpinan berbasis budaya religius. Hal tersebut terbukti dengan adanya usaha peningkatan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpinnya. Kepala MI Al-Fattah Kota Malang mampu mengelola dan mengatur lembaga yang dipimpinnya dengan baik melalui pola kepemimpinannya yang berbasis budaya religius serta kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya disamping adanya dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai bentuk kegiatan yang diterapkan yang terbagi menjadi dua yaitu program rutin seperti Madrasah Diniyah (Madin), Sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dzuhur Berjamaah, Hafalan juz 30, senyum salam, sapa, sopan, santun yang disebut dengan (5S), Beramal atau infaq setiap senin sampai

jumat serta gemar membaca setiap hari, Dan program tahunan seperti PHBI (Khotmil Qur'an, Nuzulul Qur'an, Peringatan bulan Ramadhan, Muharram, Djulhijjah, Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad Saw) selain itu ada juga program PENTAS yang juga dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler (Observasi dan wawancara yang dilakukan pada 15 Agustus 2019)

Selain program-program yang tercantum di atas, kepala MI Al-Fattah juga mengadakan rapat di setiap akhir pekan dengan tujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan selama 1 minggu dan biasanya juga mengadakan pertemuan wali murid untuk mengevaluasi jalannya proses pendidikan yang terjadi di MI Al-Fattah sehingga wali murid juga akan mengetahui kemajuan atau permasalahan yang ada di lembaga yang dipimpin. Sebelum rapat dimulai kepala MI Al-Fattah selalu menyisipkan waktu untuk membaca al-Qur'an, tujuannya yaitu untuk membuka kesadaran guru dan masyarakat sekitar tentang pentingnya membaca al-Qur'an sebelum melakukan sesuatu. Hal ini terbukti ketika saya mengikuti rapat bersama dewan guru di MI Al-Fattah yang jarang di temukan di madrasah lain. Dengan demikian Kepala MI Al-Fattah termasuk orang yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, MI Al-Fattah menerapkan kepemimpinan berbasis budaya religius, yang merupakan kepemimpinan yang menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah Swt (Mulyadi,2010:7). Kepemimpinan berbasis budaya religius ini perlu dijadikan oleh kepala madrasah dalam memimpin guru dan karyawan yang berada di lembaga tersebut artinya kepala madrasah dalam memimpin guru-guru senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam dan berusaha untuk

mengamalkannya dalam kehidupan nyata agar menjadi teladan bagi guru. Hal ini sejalan dengan pengertian kepemimpinan dalam perspektif Islam bahwa konsep kepemimpinan sering disebut dengan khalifah yang berarti wakil, Namun kemudian mengalami pergeseran dengan masuknya kata “amir” /Penguasa dan apabila merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat al Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi (Q.S Al Baqarah:30)”

Kepala MI Al-Fattah dalam menerapkan kepemimpinan berbasis budaya religius, selalu mempertunjukkan perilaku selalu taat kepada Allah Swt, disiplin, memiliki motivasi tinggi dan selalu berlaku adil. Tujuannya agar dapat membuka kesadaran bagi guru yang menjadi bawahannya agar selalu taat kepada Allah Swt baik dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah, disiplin terkait etos kerja, memiliki motivasi tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, dan selalu berlaku adil. Menurut Rohiat (2008:14) Di antara perilaku kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius yang perlu dipertunjukkan kepada para guru yang dipimpinnya di madrasah adalah “taat pada Allah, keteladanan, kedisiplinan, mempunyai motivasi kerja tinggi, komunikatif, dan adil. Perilaku-perilaku tersebut merupakan kunci kepala MI Al-Fattah untuk membina guru dan karyawan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan kepala MI Al-Fattah juga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang didapatkan yaitu terkait nilai ujian Nasional MI Al-Fattah mendapat peringkat pertama di tingkat

kecamatan, mendapat peringkat kedua lomba badminton tingkat kota Malang dan terkait kinerja guru dan masih banyak prestasi-prestasi lain yang didapatkan oleh MI Al-Fattah. Selain itu, keberhasilan peningkatan mutu yang dilakukan oleh kepala MI Al-Fattah Kota Malang dapat di lihat dari banyaknya lulusan dari MI Al-Fattah yang diterima dari sekolah-sekolah favorit di kota Malang dengan demikian MI Al-Fattah Kota Malang dapat melahirkan output yang berkualitas.(Wawancara dengan kepala MI Al-Fattah pada tanggal 18 september 2019)

Dari gambaran kualitas kepala madrasah dan prestasi yang didapatkan oleh MI Al-Fattah Kota Malang peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Kepemimpinan Berbasis Budaya Religius Di MI Al-Fattah Kota Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan berbasis budaya religius dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Fattah Kota Malang?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius di MI Al-Fattah Kota Malang?

3. Bagaimana kendala yang dihadapi MI Al-Fattah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan berbasis budaya religius dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Fattah Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan berbasis budaya religius di MI Al-Fattah Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi MI Al-Fattah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kemampuan kepala MI dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Madrasah

Sebagai acuan untuk mewujudkan kepemimpinan yang berbasis budaya religius di sekolah dan memberi kontribusi secara praktis kepada kepala madrasah yang belum menerapkan kepemimpinan yang berbudaya religius.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi guru agar dapat menerapkan kepemimpinan yang berbudaya religius dan pendidikan yang bermutu.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang kepemimpinan yang berbasis budaya religius di MI Al-Fattah Kota Malang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan definisi operasional beberapa istilah sebagai berikut.

1. Upaya kepala madrasah dapat dilihat dari bagaimana sistem manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. a) perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan misalnya membuat program kegiatan di MI Al-Fattah dalam hal ini kepala madrasah lebih menitik beratkan pada program Madin (Madrasah diniyah) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Fattah Kota Malang, b) Pelaksanaan, Madin ini dilaksanakan oleh kelas atas dan kelas bawah dengan waktu yang berbeda. Pada kelas bawah dimulai jam 06:50-08:20, kemudian kelas atas di mulai jam 12:50-14:00, dan c) Evaluasi, program madin dilakukan penilaian setiap akhir pelajaran untuk kelas atas dan untuk kelas bawah di lakukan penilaian setelah kegiatan madin yang dilakukan pagi hari.

2. Kepemimpinan berbasis budaya religius adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengarahkan, membimbing, menuntun, mempengaruhi dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT kepada para guru dan karyawan agar mau bekerja sama dengan penuh tanggung jawab, ikhlas, dan mengharap pahala dari Allah atas tugas yang telah diamanahkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Misalnya dalam mengadakan rapat kepala madrasah memulainya dengan membaca al-Qur'an, disiplin dalam artian kepala madrasah selalu datang lebih awal, mengambil keputusan dengan cara bermusyawarah dengan bawahannya.
3. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik, derajat, keunggulan, kesesuaian dengan spesifikasi dan standar yang berlaku. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada input, proses dan output pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, proses dan output.
 - a) Input seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik, metodologi, sarana madrasah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana dan sumber daya,
 - b) Proses: Penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini di MI Al-Fattah menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi agar dapat merangsang anak untuk mau belajar.

- c) Output: MI Al-Fattah mampu melahirkan peserta didik yang cerdas dibuktikan dengan nilai ujian nasional MI Al-Fattah mendapat peringkat pertama tingkat kecamatan. Selain itu, adanya prestasi akademik dan non akademik yang diraih setiap tahunnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religious di MI Al-Fattah Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan sudah berjalan dengan baik yang mana sudah sesuai dengan konsep dari kepemimpinan berbasis budaya religious.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religious di MI Al-Fattah Kota Malang, adalah sebagai berikut:

1. Dengan kepemimpinan berbasis budaya religious dapat membawa pengaruh serta perubahan bagi MI Al-Fattah Kota Malang baik itu dari prestasi akademik maupun non akademik, kinerja, sikap dan perilaku pendidik. Kepemimpinan berbasis budaya religious ini mampu melahirkan generasi yang cerdas intelektual, emosional serta spiritual karena dengan banyaknya budaya atau kebiasaan religious yang dikembangkan di MI Al-Fattah. Program budaya religious ini dapat mengasah kemampuan dan keterampilan anak sehingga anak tidak hanya belajar teori akan tetapi siswa maupun guru akan mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya.
2. Upaya kepala MI Al-Fattah Kota Malang dalam meningkatkan mutu adalah menerapkan kurikulum berbasis pesantren sehingga banyak budaya religious yang dikembangkan di MI Al-Fattah, menjalin hubungan baik

dengan wali murid yaitu dengan mengikutsertakan wali murid dalam merumuskan cita-cita yang ingin dicapai madrasah kedepannya, Selain itu upaya yang dilakukan oleh kepala MI Al-Fattah yaitu dengan cara mengajak guru untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt dengan cara di setiap acara pembinaan atau rapat kepala MI Al-Fattah selalu mengajak guru untuk membaca al-Qur'a sebelum memulai kegiatan serta menanamkan kepada guru bahwa pendidik mewarisi sifat Rasulullah sehingga guru harus bisa mengamalkan sebgaimana sifat Rasulullah tersebut tujuannya untuk membuka kesadaran guru dan memberikan contoh kepada guru bahwa siswa yang baik akan lahir dri guru serta lingkungan yang baik pula.

3. Kendala yang dihadapi dalam upaya kepemimpinan yang berbasis budaya religious tidak lepas dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kemampuan guru dibidang IT, kesejahteraan guru yang tidak sesuai dengan tuntutan madrasah, kurangnya antusias guru dalam mengikuti kegiatan budaya religious, serta kurangnya kesadaran peserta didik akan budaya religious yang diterapkan di MI Al-Fattah Kota Malang

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk meningkatkan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religious di MI Al-Fattah Kota Malang, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Kepala madrasah hendaknya berusaha dan berkomitmen tinggi terhadap pengembangan mutu Pendidikan dengan cara terus mengembangkan budaya atau kebiasaan religious yang mampu meningkatkan mutu Pendidikan.
2. Kepala madrasah hendaknya melihat factor latar belakang pendidiknya guru, pengalaman dan keadaan guru.
3. Guru hendaknya lebih dapat meningkatkan kompetensinya.



Daftar Pustaka

- Asmani, Ma'mur, Jamal. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz. (2009). *Kepemimpinan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Harkat Media
- Arbangi, Umiarso, Dakir. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggito & Seriawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Batmang. (2019). *Potret Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Gontor VII Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Darmadi. (2018). *Optimalisasi Strategi pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Damaianti & Syamsuddin. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimyatin, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- E. Mulyasa. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawam, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Cilombang: Hidayatul Quran Kuningan.
- Kristiawan, Safitri, Lestari. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.

- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press
- Novianti, Djafri. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Offirstson, Topic. (2014). *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*. Jogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, Ajat.(2012). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sakdiah.(2016). *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah*. Jurnal Al-Bayan / VOL. 22 NO. 33.hlm 38.
- S.Arcaro, Jerome. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunaengsih, Cucun. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Supriyanto.(2015). *Tawakal bukan Pasrah*. Jakarta: Qultum Media.
- Saputra, Suryadin, Rozikin.(2015). *Penerapan Syura Dalam Kepemimpinan Publik*. *Jurnal Administrasi Publik, Vol.2 (2)*, 259.
- Sukmadi.(2016). *Inovasi dan Kewirausahaan (Cet.I)*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Triatna, Cepi. (2016). *Pengembangan Manajemen Sekolah (Cet. II)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Umiarso & Baharuddin. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahjosumidjo.(2007)..*Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Yusuf, Muri, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

